

## Manajemen Sumber Daya (Biaya Dan Sarana Prasarana) Lembaga Pendidikan Islam

**Nabilla Azzahwa**

<sup>1,2</sup>Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo, Indonesia

\*nbillaaz@gmail.com

---

Informasi Artikel	Abstract
<i>Received:</i> 26 April 2025	<i>Infrastructure facilities are an important place for continuity in Islamic educational institutions. This research aims to: 1) analyze the planning, maintenance, and inventory and elimination of infrastructure facilities to support the learning process, 2) get to know more about the management of financing infrastructure facilities of Islamic educational institutions. This research method uses a qualitative approach, this type of study is a field study with interview techniques, observation, documentation. This study found that optimizing the management of costs and infrastructure facilities is very important to support the sustainability and improvement of the quality of Islamic educational institutions such as implementation carried out sequentially from planning, maintenance, inventorying, and elimination which is carried out properly and regularly. Integration with Islamic values can also be a distinctive feature and advantage of Islamic educational institutions.</i>
<i>Accepted:</i> 15 Mei 2025	
<i>Published:</i> 30 Mei 2025	
<b>Keywords:</b> <i>Resource management, cost and infrastructure, Islamic education.</i>	

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang dalam suatu keadaan untuk mengajar dan belajar, serta melalui proses, metode, dan tata cara pengajaran. Melalui pendidikan, kita dapat menciptakan generasi penerus yang memiliki kualitas yang diperlukan untuk menjunjung tinggi kepemimpinan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan perlu dihargai dari berbagai sisi. Agar pendidikan dapat terlaksana secara efektif, diperlukan media atau wadah yang dikenal dengan istilah Lembaga (Dian, 2022).

Lembaga pendidikan mengacu pada setiap organisasi, media, forum, atau keadaan dan keadaan lain yang memungkinkan berlangsungnya proses pendidikan, baik secara terstruktur maupun kebiasaan yang sudah ada dari terdahulu (Ibrahim, 2017). Manajemen pendidikan yang efektif, termasuk manajemen biaya dan sarana prasarana, diperlukan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi.

Ruang kelas, media pembelajaran, dan peralatan adalah contoh instrumen dan sumber daya yang secara terus menerus digunakan untuk mendukung proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar. Hal-hal ini disebut sebagai sarana pendidikan. Oleh karena itu, ketika guru siswa yang penuh perhatian menggunakan fasilitas pendidikan, maka proses belajar-mengajar akan menjadi efektif. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, salah satu elemen yang paling penting dalam proses belajar mengajar yang sukses dan efisien adalah sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana memainkan peran kunci dalam desainnya (Ike, 2019).

Di lembaga pendidikan Islam, manajemen sarana prasarana sangat membantu proses belajar mengajar. Hal ini mencakup pengelolaan dan pemeliharaan area seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas lain yang merupakan bagian penting dari lingkungan pendidikan. Tujuan dari manajemen infrastruktur adalah untuk menjamin bahwa fasilitas yang ada memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan dan memberikan dukungan terbaik

untuk kegiatan pendidikan. Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan antara infrastruktur dan kualitas fasilitas (Nasrudin et.al, 2019).

Salah satu komponen input yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pembiayaan. Hanya ada sedikit sekali kegiatan pendidikan yang dapat mengurangi biaya pendidikan; oleh karena itu, proses pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya pembiayaan. Pembiayaan pendidikan, secara umum, merupakan proses yang kompleks di mana setiap komponennya memiliki keterkaitan satu sama lain. Ada perbedaan antara mikro (satu jenis pendidikan) dan makro (nasional). Sumber daya biaya pendidikan, termasuk sistem dan mekanisme pengalokasiannya, bagaimana efektif dan efisiennya, bagaimana hasil yang diperoleh dari perubahan yang terjadi di semua tingkatan, terutama di sekolah, dan isu-isu yang terutama terkait dengan pembiayaan pendidikan (Nur Rahmah, 2016).

Di lembaga pendidikan Islam, manajemen biaya berfungsi untuk menjamin bahwa uang yang tersedia dialokasikan untuk pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pemeliharaan fasilitas. Manajemen biaya yang efektif, menurut teori manajemen keuangan, mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan distribusi dana. Biaya pendidikan di lembaga pendidikan Islam juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, yang meliputi keterbukaan, kesetaraan, dan pelarangan riba (Ahmad Hadis et.al, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia menyoroti pentingnya manajemen biaya yang efektif. Sebagai contoh, penelitian oleh Khan (2020) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di madrasah-madrasah Pakistan membutuhkan manajemen biaya yang bijaksana. Menurut Khan, organisasi yang menerapkan praktik manajemen biaya yang efektif secara konsisten memiliki fasilitas yang lebih baik, guru yang lebih baik, dan program pendidikan yang lebih komprehensif (Moh Arifudin et.al, 2021).

Ilmu dan pemahaman tentang manajemen mengarahkan proses mempekerjakan orang dan sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Teknik menggunakan sumber daya manusia

untuk mencapai tujuan adalah topik utama dari penelitian ini. Manajemen operasional dan administratif adalah dua jenis fungsi manajemen. Manajemen administratif lebih berfokus pada penetapan tujuan dan kemudian hasil, pelatihan staf, dan koordinasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen operasional lebih berfokus pada memotivasi, membimbing, dan berkomunikasi dengan karyawan untuk membantu mereka mencapai tujuan (Nurul Yaqin, 2016).

Tantangan manajemen meliputi, antara lain, skeptisisme masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam, misi dan visi lembaga-lembaga ini, kurikulum, lulusan lembaga pendidikan Islam sehari-hari, jumlah sarana dan prasarana yang minim, teknologi belajar mengajar, dan ilmu pengetahuan. Namun, ada sebuah solusi terkait tantangan manajemen, seperti fokus pada pelatihan guru, mengembangkan infrastruktur teknologi, membuat konten pendidikan berkualitas tinggi, dan fokus pada manajemen data dan kepatuhan terhadap peraturan. Pengelolaan pendidikan Islam berbasis bisnis digital dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu generasi Muslim dalam menghadapi tantangan dan peluang di era yang semakin digital (M Aldin, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dikenal sebagai penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Tiga metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian yang berjudul "Manajemen sumber daya (biaya dan sarana prasarana) di lembaga pendidikan Islam MI Muhammadiyah 6 Ngelegok": observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ditujukan kepada guru yang ada di sekolah yaitu bu Amelia Puspita. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Jenangan Ponorogo Jawa Timur.

Peneliti akan mengkaji atau menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang ada dalam penelitian tentang manajemen sumber daya (biaya dan sarana prasarana) di lembaga pendidikan Islam MI Muhammadiyah 6 Ngelegok berdasarkan model analisis data

kualitatif yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1984), yaitu tentang reduksi data, analisis data, dan analisis data (Maharani et.al, 2022).

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan**

Perencanaan mutlak diperlukan bagi setiap organisasi, lembaga, atau kegiatan apa pun, baik individu maupun kelompok. Tanpa rencana atau plan yang matang maka kegiatan akan sulit terlaksana bahkan dapat berujung pada kegagalan (Maratus, 2023). Berdasarkan wawancara dari bu vita beliau berkata bahwa "kami memulai dari mengadakan rapat dan evaluasi kebutuhan serta kondisi sarana prasarana yang ada. Selanjutnya, kami membuat rencana kerja yang mencakup anggaran, jadwal pemeliharaan, dan pengadaan jika diperlukan. Kami juga memastikan adanya sistem monitoring untuk mengevaluasi pelaksanaan rencana agar tetap sesuai target."

Maka dari itu proses perencanaan infrastruktur lembaga pendidikan harus memenuhi kebutuhan dan kondisi madrasah. Perencanaan harus dilakukan dengan sangat hati-hati, dengan mempertimbangkan fungsi dan peralatan prasarana yang dibutuhkan, serta jumlah, jenis dan biayanya. Di lembaga pendidikan, pertemuan biasanya diadakan dengan kepala sekolah sebagai ketua pelaksana. Masing-masing departemen menyampaikan seluruh tanggapannya pada pertemuan tersebut. Divisi Sarana dan Prasarana bertanggung jawab atas infrastruktur kelembagaan, sarana dan prasarana, serta membahas kerusakan yang terkait dengan pembelian baru (Nasrudin, 2018).

Disisi lain, Divisi Sarana dan Prasarana melakukan perencanaan dengan mengadakan sebuah pertemuan perencanaan program pada setiap awal periode untuk mempertimbangkan kebutuhan dan keterbatasan finansial atas prasarana dan sarana yang akan dibangun dan digunakan di masa yang akan datang. Kerusakan seperti atap kelas, perbaikan fasilitas yang rusak, perbaikan sound system, penanganan pemeliharaan peralatan kontruksi, serta penanganan permasalahan yang lainnya, memeriksa listrik sebulan sekali, pemeriksaan

dilakukan secara teratur, mengadakan pertemuan bulanan, membuat laporan tentang bagaimana rencana kerja dilaksanakan.

Diperlukan juga proses perencanaan pembangunan yang baru, namun belum ada pendanaan dari pemerintah. Pengeluaran dana pemerintah melalui pengajuan proposal. Jika berupa uang, pemerintah dapat mentransfernya ke bank dan dana tersebut bisa dimanfaatkan dan dapat diproses untuk membeli peralatan yang diperlukan atau membangun sebuah gedung yang dibutuhkan untuk kelangsungan pendidikan.

Ketersediaan sumber daya pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah institusi, terutama institusi pendidikan. Sumber daya yang disediakan oleh institusi pendidikan, seperti sarana dan prasarana, digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Data yang disediakan oleh pemerintah tidak dapat memenuhi semua kebutuhan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis penggunaan sumber daya pendidikan untuk mengidentifikasi isu-isu yang berkaitan dengan renovasi fasilitas sekolah. Menganalisis pendanaan dengan tujuan mengalokasikan dana untuk penyediaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perencanaan (Lukmanul, 2024).

Tujuan dari analisis keuangan adalah untuk mengevaluasi dana yang tersedia untuk prioritas yang berhubungan dengan sekolah, seperti penjualan buku, ATK, dan materi pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan analisis prioritas yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan siswa, dan direalisasikan berdasarkan sumber daya pendidikan yang tersedia. Hal ini sejalan dengan teori Gunawan dan Benty (2017) yang menyatakan bahwa pentingnya prioritas sarana dan prasarana dalam perencanaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebelum melakukan tindakan lebih lanjut.

### **Pemeliharaan**

Proses pembelajaran pada pendidikan sekolah selalu dinamis dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat setiap harinya. Maka dari itu, lembaga sekolah ditugaskan untuk lebih mengembangkan serta memelihara

mutu pendidikan dari berbagai sudut pandang. Untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang baik maka harus didukung dengan alat bantu dan media (Wasik, 2022).

Misalnya, proses pendidikan menjadi tidak efisien karena kondisi ruang kelas rusak parah dan tidak dapat digunakan. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana harus dikelola serta dirawat secara profesional dan hati-hati. Memelihara infrastruktur merupakan suatu hal yang penting bagi lembaga pendidikan. Pemeliharaan prasarana suatu lembaga pendidikan dilakukan oleh guru, siswa, staf, dan pihak lain dalam lembaga tersebut. Tujuannya untuk mencegah kerusakan infrastruktur lembaga pendidikan. Seseorang dipilih untuk mengelola infrastruktur lembaga untuk meminimalkan kerusakan, menjaga infrastruktur dalam kondisi baik, dan mengontrol efektivitas infrastruktur Lembaga (Anis et.al, 2023).

Pemeliharaan merupakan komponen yang secara tidak langsung berkaitan dengan kajian sarana dan prasarana dalam pendidikan. Pengelolaan dan pengorganisasian sarana dan prasarana adalah pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat terus berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan.

Ada tiga cara untuk memastikan bahwa sarana dan sumber daya pendidikan digunakan seefisien mungkin: (a) Tim sarana dan prasarana sekolah harus melakukan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kebutuhan ketika menetapkan jadwal kerja sarana dan prasarana. (b) Komite Sarana dan Prasarana Pendidikan harus mendokumentasikan sarana dan prasarana yang rusak; dan (c) Kepala sekolah harus mengawasi semua anggota staf dan memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dilaksanakan dengan baik.

Menurut Darmastuti & Karwanto dalam Catatan Harian Penelitian mereka, sarana dan prasarana pendidikan merupakan kebutuhan praktis di setiap sekolah karena proses pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan (Wicaksono, 2018). Oleh karena itu, pengelolaan sarana

dan prasarana dari temuan di atas mengindikasikan bahwa sekolah masih perlu meningkatkan strategi sarana dan prasarana mereka.

Hal ini memerlukan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya di lingkungan sekolah, untuk menyediakan fasilitas terbaik dan menciptakan infrastruktur yang memungkinkan hal tersebut. Hal ini dibuktikan dalam buku 'Laporan Tanggung Jawab Pengelolaan' yang menjelaskan tentang cara menjaga prasarana dan sarana lembaga pendidikan, memperbaiki infrastruktur yang rusak, mengoperasikan mesin konstruksi dan pemeliharaan dan pemantauan terus menerus (Sri Herawati et.al, 2020).

Berdasarkan penelitian dan analisis kami, kami menemukan bahwa siswa, guru, dan administrator yang tinggal di dekat lembaga pendidikan bertanggung jawab atas infrastruktur dan fasilitas lembaga serta bertanggung jawab atas pemeliharannya. Divisi Sarana dan Prasarana bertanggung jawab mengawasi prasarana dan sarana lembaga. Oleh karena itu, sarana prasarana harus benar-benar dipelihara untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan agar lebih lama dan menjamin kesiapan operasional untuk mendukung kelancaran pembelajaran. Pemeliharaan yang baik dapat mencegah kerusakan dan sarana prasarana akan menjadi lebih terkontrol. Selain itu, sarana prasarana yang baik akan mendukung proses pembelajaran dengan baik (Andri, 2022)

### **Penginventarisasian**

Inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku (Nur Rahmi, 2021). Setiap kategori digunakan oleh institusi untuk melakukan inventarisasi. Sarana dan Prasarana Sekretariat Kantor, Sekretariat, Dokumentasi, Komunikasi, Perabotan, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan, Kemasyarakatan dan Masyarakat, Sarana dan Prasarana, Perpustakaan, Perawatan Masjid, Olah Raga dan Keterampilan, Pendidikan dan Pendidikan, Sarana dan Prasarana Ini adalah kompilasi dari beberapa ladang. Tersedia segala jenis prasarana dan sarana lembaga didokumentasikan secara cermat dalam Buku Laporan Pertanggungjawaban (LPJ).



Semua jenis sarana dan prasarana yang dirinci dan dapat dipahami sesuai dengan tujuan penelitian memberikan bukti bahwa pengelola organisasi melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan menggunakan pengendalian inventaris. Berdasarkan hasil wawancara dari bu Vita "adanya kegiatan inventarisasi, seperti masing-masing guru kelas menginventaris barang yang diperlukan, rusak, atau habis dipakai dan dimasukkan ke bagian sarana dan prasarana untuk dibukukan.

### **Penghapusan**

Penghapusan barang merupakan tahap akhir dari proses pembangunan aset dan infrastruktur, dan dilakukan dengan mekanisme tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu dengan cara membebaskan pengelola atau pengurus aset dari tanggung jawab administratif dan fisik atas barang milik negara yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Ihsan, et.al., 2024)

Hal ini mencegah biaya yang tidak perlu terkait dengan pengamanan peralatan yang tidak lagi berguna, mengurangi tanggung jawab pemeliharaan dan keamanan untuk organisasi Anda, dan mengurangi beban inventaris. Umumnya, barang dapat didaur ulang melalui lelang atau pembuangan. Namun, penghapusan memerlukan langkah-langkah tertentu.

Prasarana dan peralatan harus disingkirkan untuk menggantikan apa yang sudah tidak berguna lagi dengan sesuatu yang baru. Apabila sarana dan prasarana suatu lembaga rusak atau tidak berfungsi lagi maka akan disingkirkan. Menghapus dari inventarisasi lembaga pendidikan dan seluruh prasarana dan sarana yang berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula lembaga pendidikan membuang prasarana dan peralatan yang tidak diperlukan lagi (Dewi Martha, 20219).

Tujuannya adalah untuk mengurangi biaya pemeliharaan dan memungkinkan dana dialokasikan untuk memenuhi permintaan yang saat ini belum terpenuhi. Karena terbatasnya dana, lembaga pendidikan pun kesulitan menyediakan segala fasilitas yang kurang. Informasi dari studi dan analisis ini

menunjukkan bahwa infrastruktur dan fasilitas hanya boleh dibongkar jika dianggap tidak dapat digunakan karena rusak. Prasarana dan fasilitas yang terkait dengan pesantren telah dihapus dan diinventarisasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya pemeliharaan. Demikian pula lembaga pendidikan hanya membuang prasarana dan sarana yang sudah tidak dapat diperbaiki lagi atau rusak dan tidak dapat digunakan lagi (Restika et.al, 2020).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan mengelola sarana dan prasarananya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Kesimpulan ini didasarkan pada penelitian dan analisis yang disajikan di atas. Menerapkan langkah-langkah pengendalian memungkinkan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan infrastruktur dan peralatan yang ada secara optimal. Pemanfaatan lembaga pendidikan pada sarana prasarana yang dilakukan dengan baik membuat orang yang berada didalamnya menjadi nyaman.

Untuk memfasilitasi pelaksanaan proses pendidikan yang sukses dan efisien, tujuan keseluruhan dari infrastruktur dan fasilitas pendidikan adalah untuk menawarkan dukungan ahli di bidang ini. Lebih lanjut diklarifikasi bahwa prasarana dan sarana sekolah dan organisasi memiliki tujuan sebagai berikut: Dalam hal prasarana dan sarana Pendidikan: a. Kami akan berupaya menjaga sistem perencanaan dan pengadaan secara detail dan menyeluruh. Diharapkan melalui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, seluruh fasilitas sekolah dapat memenuhi kebutuhan dan sumber daya sekolah serta mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang efisien dan bermutu; b. Kami akan berupaya memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan optimal dan teliti; c. Kami berupaya memelihara sarana dan prasarana sekolah agar tetap berfungsi bagi seluruh personel sekolah bila diperlukan.

Menurut Lucidi, tujuan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif adalah menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah yang memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa serta menciptakan guru dan siswa yang selalu senang berada di sekolah (Rusidi Ananda, 2017: 26). Berdasarkan

uraian di atas, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan, tugas-tugas ini harus diselesaikan dengan cara yang efisien dan layak.

## **PENUTUP**

Ilmu dan pemahaman tentang manajemen mengarahkan proses mempekerjakan orang dan sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Teknik menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan adalah topik utama dari penelitian ini. Administrasi sarana dan prasarana, serta lembaga pendidikan Islam, sangatlah penting.

Upaya untuk menciptakan dan mengawasi sarana dan prasarana pendidikan untuk memaksimalkan kontribusinya dan membuat referensi untuk proses pendidikan dikenal sebagai manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Di antara tugas-tugas yang terlibat dalam manajemen ini adalah perencanaan, pengadaan, pemantauan, struktur, dan penyimpanan dan pembuangan inventaris. Perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengambilan keputusan yang tepat untuk penggunaan uang tunai merupakan komponen manajemen keuangan dan manajemen biaya yang efektif.

Dalam lembaga pendidikan Islam, manajemen sarana prasarana berupaya untuk melakukan perencanaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan secara efisien dan konsisten. Manajemen infrastruktur juga bertujuan untuk membantu sarana dan prasarana pendidikan dengan menerapkan proses pengadaan yang metodis dan teliti. Sebagai hasilnya, diharapkan semua sumber daya yang tersedia di sekolah akan memiliki kualitas terbaik, sesuai dengan kebutuhan, kendala keuangan, dan efektivitas operasional, berkat manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162-183.

- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14-14.
- Diva, M., & Astuti, A. D. (2022). Analisis manajemen sumber daya manusia dalam praktik peningkatan mutu pendidikan. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 78-84.
- Hakim, L., & Aturrizqi, L. (2024). Implementasi Manajemen Sumber Daya (Biaya dan Prasarana) di Al-Hudz-Dzaq Islamic School. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 20(1).
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 21-28.
- Kenmandola, D. (2022). kualitas pendidikan di indonesia.
- Manik, M. A. (2016). Tantangan manajemen pendidikan islam dalam menghadapi era globalisasi. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1).
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168-177.
- MARATUS, S. (2023). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU DAN SMA ISLAM TERPADU INSAN MULIA BOARDING SCHOOL (IMBOS) PRINGSEWU* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Martha, D., & Suryana, D. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini. *Academia. Edu*.
- Mutaqin, A. H. Z., Amrulloh, A., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(6), 81-90.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15-23.
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 66-75.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73-77.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.

- Sonia, N. R. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 237-256.
- Wasik, M. A. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(1).
- Wiradharma, B., Dewi, P., & Kabri, K. (2024). Manajemen Sumber Daya (Biaya dan Sarana Prasarana) Pada Lembaga Pendidikan Buddha. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(2), 841-847.
- Yaqin, N. (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 93-105.
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Badri, M. S. M. N. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704-713.